

BAB IV

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Proses pengkajian keperawatan dilakukan pada tanggal 7 april tahun 2022 di wilaya kerja Puskesmas I Denpasar Barat. Subjek penelitian berumur 46 tahun beralamat di Jl. Buana Giri Denpasar Barat dengan status perkawinan saat ini bercerai merupakan anak keempat dari 5 bersaudara . Saat ini Subjek penelitian tinggal bersama kakak dan bersama ibu nya.

Dari hasil pengkajian dari keluarga pasien beberapa hari lalu pasien sempat mengamuk di rumah tanpa alasan yang jelas dan mengancam untuk bunuh diri, hal tersebut tidak hanya terjadi sekali tetapi pasien beberapa kali pernah mencoba upaya untuk bunuh diri. Menurut keluarga pasien awal mula pasien mengalami gangguan jiwa adalah karena trauma ditinggalkan pada masa lalu. Pasien sempat bekerja sebagai kasir di suatu perusahaan kemudian pasien dengan seseorang dari luar bali akan tetapi rumah tangga pasien tidak berjalan lancar sehingga pasien ditinggalkan. Setelah kejadian itu pasien pulang ke Bali dan mulai terlihat lebih memilih sering menyendiri, sering menangis setiap hari dan berdasarkan informasi dari keluarga sejak saat itu pasien mulai berbicara sendiri bahkan sampai berteriak.

Saat diwawancara mengenai kondisi saat ini pasien mengatakan ingin sendiri dan tidak suka keramaian, pasien mengatakan sudah tidak ingin hidup lagi. Keluarga dari pasien mengatakan pasien pernah mencoba untuk bunuh diri menggunakan pisau, akan tetapi keluarga dengan cepat menyadari sehingga upaya bunuh diri tersebut gagal, setelahnya pasien diikat dan dibawa ke RSJ Provinsi Bali. Setelah upaya pertama tersebut pasien melakukan upaya bunuh diri lagi saat di

rawat di RSJ Provinsi Bali. Saat ini kondisi pasien tampak menarik diri dari perawat dan takut bertemu perawat, akan tetapi jika dengan keluarga pasien tampak tidak melakukan upaya menarik diri. Saat di wawancara afek pasien datar, pasien enggan untuk memulai topik pembicaraan, pasien tampak tergesa gesa ingin segera menutup pembicaraan, tidak ada kontak mata dan pasien tidak kooperatif. Dalam upaya merawat diri pasien seperti mandi, mencuci tangan, keramas, menggunakan pasien mampu secara mandiri. Skor SIRS (*Suicidal Intention Rating Scale*) pasien adalah 4 yaitu berupaya bunuh diri dengan aktif.

Saat ini pasien terdiagnosa medis skizofrenia hebefrenik dengan mendapatkan terapi medik yaitu Cepezet 100 mg 1 x 100 mg per 24 jam secara oral. Cepezet merupakan obat untuk mengatasi gangguan mental atau mood seperti gangguan kejiwaan yang membuat penderitanya mengalami halusinasi, delusi dan perubahan pada sikap dan gangguan kesulitan membedakan antara imajinasi dan kenyataan serta gangguan perilaku.

B. Diagnosis Keperawatan

1) Analisis Data

Pada proses analisis data peneliti menganalisis data yang sudah terkumpulkan melalui proses wawancara dengan pasien, keluarga dan melalui pengamatan langsung tentang kondisi kesehatan jiwa pasien. Berikut tabel analisis data dari subjek penelitian :

Tabel 5**Analisis Data**

No	Data Subjektif	Data Objektif	Masalah
1	Pasien mengatakan ingin sendiri dan tidak suka keramaian, dan mengatakan sudah tidak ingin hidup lagi. Keluarga dari pasien mengatakan pasien pernah mencoba untuk bunuh diri menggunakan pisau, akan tetapi keluarga dengan cepat menyadari sehingga upaya bunuh diri tersebut gagal, setelahnya pasien diikat dan dibawa ke RSJ Provinsi Bali	- Ada perilaku amuk - Skor SIRS 4. - Ada keinginan bunuh diri - Kehilangan hubungan penting - Tampak depresi	Risiko Bunuh Diri
2	Keluarga pasien mengatakan pasien sempat mengamuk di rumah, dan saat di rawat di rumah sakit jiwa. Keluarga pasien juga mengatakan ada upaya bunuh diri yang dilakukan oleh pasien	- Ada perilaku amuk - Ada umpatan - Pasien Mengeluarkan suara keras - Melukai diri sendiri - Cara bicara ketus	Perilaku Kekerasan
3	Pasien mengatakan ingin sendiri dan tidak suka keramaian, pasien mengatakan sudah tidak ingin hidup lagi.	- Menarik diri - Tidak berminat berinteraksi dengan orang lain - Afek datar - Tidak ada kontak mata	Isolasi Sosial

- 2) Rumusan Masalah
 - a. Risiko Bunuh Diri
 - b. Perilaku Kekerasan
 - c. Isolasi Sosial
- 3) Pohon Masalah



Gambar 2. Pohon Masalah Pada Subjek Penelitian

4) Perumusan Diagnosis Keperawatan

Perumusan diagnosis keperawatan pada subjek penelitian menggunakan komponen *problem* (P), *etiology* (E), dan *sign and symptom* (S). Pada bagian *problem* (P) ditemukan masalah yaitu risiko bunuh diri, pada bagian *etiology* (E) ditemukan faktor risiko seperti gangguan perilaku, demografi, masalah sosial dan gangguan psikologis dan *sign and symptom* (S) ditemukan adanya upaya bunuh diri dari pasien, ada perasaan tidak ingin hidup yang dilakukan oleh pasien.

Berdasarkan data dari hasil pengkajian yang telah dilakukan maka dirumuskan satu diagnosis keperawatan yang mengacu kepada standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) yaitu risiko bunuh diri dibuktikan dengan gangguan perilaku, demografi, masalah sosial dan gangguan psikologis.

C. Intervensi Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan disusun berdasarkan pertimbangan beberapa faktor seperti karakteristik diagnosis keperawatan yang diangkat, luaran yang diharapkan, mampu atau tidaknya intervensi dilaksanakan, kemampuan perawat, kemampuan penerimaan pasien serta hasil penelitian. Rumusan luaran dan intervensi pada subjek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Intervensi Keperawatan

Waktu	Diagnosis	Tujuan	Intervensi	Rasional
1	2	3	4	5
Kamis, 7 April 2022 Pukul 10.00 WITA	Risiko bunuh diri	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 14 x 20 menit diharapkan kontrol diri meningkat dengan kriteria hasil : 1) Perilaku melukai diri menurun 2) Perilaku agresif/amuk menurun 3) Verbalisasi keinginan bunuh diri menurun 4) Verbalisasi isyarat bunuh diri menurun 5) Verbalisasi	Pencegahan Bunuh Diri Observasi 1) Identifikasi gejala resiko bunuh diri (mis. Gangguan mood, halusinasi, delusi, panik, penyalahgunaan zat, kesedihan, gangguan kepribadian) 2) Identifikasi keinginan dan pikiran rencana bunuh diri 3) Monitor lingkungan bebas bahaya secara rutin (mis. Barang pribadi, pisau cukur, jendela)	Pencegahan Bunuh Diri 1) Untuk melindungi pasien dari percobaan bunuh diri 2) Untuk melindungi pasien dari isyarat bunuh diri 3) Untuk meningkatkan harga diri pasien risiko bunuh diri 4) Untuk meningkatkan kemampuan

1	2	3	4	5
		rencana bunuh diri menurun 6) Perilaku merencanakan bunuh diri menurun	4) Monitor adanya perubahan mood atau perilaku Terapeutik 1) Libatkan keluarga dalam perencanaan perawatan 2) Diskusikan rencana menghadapi ide bunuh diri di masa depan (mis.orang yang dihubungi, kemana mencari bantuan) a. Edukasi 1) Anjurkan mendiskusikan perasaan yang dialami kepada orang lain 2) Jelaskan tindakan pencegahan bunuh diri kepada keluarga atau orang terdekat 3) Latih pencegahan resiko bunuh diri (mis. latihan asertif, relaksasi otot progresif) Intervensi Inovasi : <i>Guided Imagery</i>	dalam menyelesaikan masalah pada pasien risiko bunuh diri 5) Untuk mengajarkan keluarga pasien tentang cara merawat anggota keluarga dengan risiko bunuh diri

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan ini dilakukan dengan menerapkan terapi inovasi yaitu terapi *Guided Imagery* sebanyak 14 kali pertemuan dengan lama tiap pertemuan 15 menit. Berikut ini adalah implementasi yang dilakukan selama 14 kali :

Tabel 7

Implementasi Keperawatan

Waktu	Implementasi	Respon	Paraf
Jumat, 8 April 2022	- Monitor lingkungan yang bebas dari bahaya	S : Pasien mengatakan kamar adalah tepat ternyaman	
Pukul 08.30	- Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i>	baginya, saat terapi pasien kesulitan membayangkan	
WITA	- Monitor adanya perubahan mood atau perilaku	sesuatu O : Pasien tampak tegang dan pasien tidak mampu berkonsentrasi pada pertemuan pertama	
Sabtu, 9 April 2022	- Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien	S : Pasien mengatakan merasa lebih nyaman ketika ada keluarga, saat terapi pasien membayangkan lautan tetapi samar samar	
Pukul 09.00	- Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i>		
WITA	- Monitor adanya perubahan mood atau perilaku	O : Pasien tampak rileks ketika ada pendampingan keluarga, pasien tampak masih kesusahan untuk mempertahankan	

		imajinasinya sendiri, tidak terjadi perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk
Minggu, 10 April 2022 Pukul 09.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> - Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan perasaannya lebih rileks, dan membayangkan berada di pesisir pantai yang luas sambil duduk meminum kelapa muda, akan tetapi masih dalam waktu singkat</p> <p>O :</p> <p>Pasien tampak rileks saat proses terapi berlangsung, pasien belum mampu mempertahankan fokus untuk waktu yang lama, tidak terjadi perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk</p>
Senin, 11 April 2022 Pukul 09.00 WITA	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajak keluarga berdiskusi terkait cara mencegah risiko bunuh diri pada pasien - Mengajak keluarga berdiskusi tentang masalah kesehatan jiwa yang dialami pasien - Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku 	<p>S :</p> <p>Keluarga pasien mengatakan sekarang sudah mulai memahami dan akan mencoba merawat pasien dengan benar serta akan mengawasi pasien dalam melakukan terapi <i>Guided Imagery</i></p> <p>Pasien mengatakan perasaannya sekarang lebih rileks, pasien membayangkan ada di padang rumput yang luar dan hijau, dan pasien sedang duduk di bawah pohon yang besar kemudian</p>

		dikelilingi oleh bunga dan kupu – kupu yang indah O : Pasien tampak bahagia dan rileks, pasien tampak mulai bisa mengutarakan apa yang dirasakan, tidak terjadi perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk
Selasa, 12 April 2022 Pukul 09.00 WITA	- Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku	S : Pasien mengatakan saat ini sudah mulai bisa untuk fokus dan merasa lebih tenang. Pasien membayangkan dirinya berada di padang rumput yang luas dan banyak hewan kesukaan nya disana, pasien merasa bahagia O : Pasien tampak lebih mampu mempertahankan fokusnya lebih lama dalam waktu 5 menit. Tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk
Rabu, 13 April 2022 Pukul 09.00 WITA	- Mengevaluasi perilaku risiko bunuh diri pasien - Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau	S : Keluarga pasien mengatakan dalam keseharian ada perubahan perilaku pada pasien, pasien tampak lebih bahagia dan tenang dari sebelumnya. Pasien mengatakan saat ini sudah mulai bisa untuk fokus dan merasa lebih tenang. Pasien

	perilaku	membayangkan dirinya berada di padang rumput yang luas dan banyak hewan kesukaannya disana, pasien merasa bahagia O : Saat diajak berkomunikasi ada kontak mata dengan pasien, komunikasi berjalan secara dua arah. Pasien tampak rileks dan tenang saat melakukan terapi. Tidak ada perubahan mood atau perilaku yang mengarah ke perilaku amuk. Skor SIRS 1
Kamis, 14 April 2022	- Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien	S :
Pukul 10.00	- Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i>	Pasien mengatakan pikirannya semakin rileks setiap melakukan terapi <i>Guided Imagery</i> sesuatu menjadi lebih tenang
WITA	- Monitor adanya perubahan mood atau perilaku	O : Pasien tampak mampu mempertahankan fokus hingga selesai terapi diberikan, afek normal dan tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk
Jumat, 15 April 2022	- Memotivasi pasien dan keluarga untuk selalu melaksanakan terapi <i>Guided Imagery</i> sebagai terapi pelengkap selain terapi obat	S :
Pukul 10.00		Keluarga pasien mengatakan akan selalu mendampingi pasien dalam proses terapi pasien. Pasien mengatakan

WITA	<p>yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku 	<p>pada terapi ini pasien merasa sangat bahagia dengan membayangkan dirinya berada di padang rumput yang hijau dengan angin sejuk yang berhembus. Pasien merasa sangat rileks setiap kali melakukan terapi</p> <p>O :</p> <p>Pasien tampak lebih rileks, afek normal, komunikasi menjadi lebih lancar, adanya kontak mata saat berkomunikasi dan tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk</p>
Sabtu, 16 Arpil 2022 Pukul 09.15 WITA	<ul style="list-style-type: none"> - Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku 	<p>S :</p> <p>Pasien mengatakan secara bertahap merasa lebih tenang dan rilek, dirinya membayangkan berada di perbukitan yang indah dan disana ada keluarga yang menemani.</p> <p>O :</p> <p>Pasien tampak lebih rileks, afek normal, komunikasi menjadi lebih lancar, adanya kontak mata saat berkomunikasi dan tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk</p>
Minggu, 17 April	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi risiko bunuh diri pada pasien 	<p>S :</p> <p>S :</p>

2022 Pukul 09.30 WITA	- Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Latih pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku	Pasien mengatakan secara bertahap merasa lebih tenang dan rilek, dirinya membayangkan berada di perbukitan yang indah dan disana ada keluarga yang menemani. O : Pasien tampak lebih rileks, afek normal, komunikasi menjadi lebih lancar, adanya kontak mata saat berkomunikasi dan tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk. Skor SIRS 0
Senin, 18 April 2022 Pukul 09.00 WITA	- Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Melatih secara mandiri pasien dan keluarga untuk melakukan pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku	S : Pasien mengatakan merasa lebih bahagia tenang dan rilek, dirinya membayangkan berada di perbukitan yang hijau dan penuh dengan hewan yang lucu dan disana ada keluarga yang menemani sambil bersantai. O : Keluarga pasien dan pasien mulai melakukan terapi secara mandiri, peneliti hanya mengobservasi dan terapi dari awal hingga akhir

		dipandu oleh keluarga. Pasien tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk
Selasa , 19 April 2022 Pukul 09.00 WITA	- Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Melatih secara mandiri pasien dan keluarga untuk melakukan pencegahan risiko bunuh diri dengan terapi inovasi <i>Guided Imagery</i> - Monitor adanya perubahan mood atau perilaku	S : Pasien mengatakan merasa lebih bahagia tenang dan rilek, dirinya membayangkan berada di perbukitan yang hijau dan penuh dengan hewan yang lucu dan disana ada keluarga yang menemani sambil bersantai. O : Keluarga pasien dan pasien mulai melakukan terapi secara mandiri, peneliti hanya mengobservasi dan terapi dari awal hingga akhir dipandu oleh keluarga. Pasien tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk
Rabu, 20 April 2022 Pukul 10.00 WITA	- Malibatkan keluarga agar berperan aktif dalam membantu terapi pasien - Melatih secara mandiri pasien dan keluarga untuk melakukan pencegahan risiko bunuh diri dengan	S : Pasien mengatakan merasa lebih bahagia tenang dan rilek, dirinya membayangkan berada di perbukitan yang hijau dan

terapi inovasi *Guided Imagery*

- Monitor adanya perubahan mood atau perilaku

penuh dengan hewan yang lucu dan disan ada keluarga yang menemani sambil bersantai.

O :

Keluarga pasien dan pasien mulai melakukan terapi secara mandiri, peneliti hanya mengobservasi dan terapi dari awal hingga akhir dipandu oleh keluarga.

Pasien tidak ada perubahan mood yang mengarah ke perilaku amuk

E. Evaluasi Keperawatan

Tabel 7

Evaluasi Keperawatan

Waktu	Evaluasi	Paraf
Kamis, 21 April 2022 pukul 10.00 WITA	<p>S : Pasien mengatakan perasaannya saat ini sangat tenang dari sebelumnya, pasien mengatakan hidupnya lebih bahagia dari sebelumnya.</p> <p>O : Perilaku amuk pasien menurun, verbalisasi keinginan untuk bunuh diri tidak ada, tidak ada upaya bunuh diri, ekspresi pasien tampak lebih tenang dan cara bicara pasien lebih kooperatif dari sebelumnya, skor SIRS pasien adalah 0.</p> <p>A : Risiko bunuh diri tidak terjadi</p> <p>P : Motivasi pasien untuk melakukan terapi relaksasi <i>Guided Imagery</i> 1x dalam sehari</p>	